

Analisis Pengaruh Tingkat Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas terhadap Tingkat Perputaran Piutang pada Koperasi Primkop Hatama Kalibata, Jakarta Selatan

Mona Karina

Program Studi Manajemen
Universitas Mohammad Husni Thamrin
monakarina@gmail.com

Bekti Puspitasari

Program Studi Manajemen
Universitas Mohammad Husni Thamrin
bektipuspitasari@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v1i1.2156>

ABSTRAK

Analisis pengaruh tingkat penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap tingkat perputaran piutang pada koperasi primkop hatama kalibata, jakarta selatan tahun 2012-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap perputaran piutang pada koperasi primkop hatama kalibata jakarta selatan. Penerimaan kas, pengeluaran kas dan perputaran piutang koperasi merupakan tiga karakteristik yang harus dimiliki oleh koperasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kantor koperasi primkop hatama kalibata yang berada di wilayah jakarta selatan. Sampel penelitiannya adalah penerimaan kas, pengeluaran kas dan piutang usaha koperasi selama tahun 2012-2015. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan diolah dengan analisa statistik dengan menggunakan uji T, uji F dan uji Regresi Linear Berganda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan kas berpengaruh signifikan terhadap perputaran piutang koperasi, pengeluaran kas berpengaruh signifikan terhadap perputaran piutang koperasi, dan semua variabel yang terkait dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perputaran piutang koperasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sebesar 0,985 artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel bebas (penerimaan kas dan pengeluaran kas) mampu menjelaskan variabel terkait yaitu perputaran piutang sebesar 98,5% dan sementara sisanya atau sekitar 1,5% dipengaruhi oleh variabel keterikatan yang lainnya dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh data normal.

Kata Kunci: Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Perputaran Piutang, Koperasi.

ABSTRACT

Analysis of the influence of the level of cash receipts and cash disbursements on the level of accounts receivable turnover at the Primkop Hatama Kalibata cooperative, South Jakarta in 2012-2015. The aim of this research is to test and determine the effect of cash receipts and cash disbursements on receivables turnover at the Primkop Hatama Kalibata Cooperative, South Jakarta. Cash receipts, cash disbursements and cooperative receivables turnover are three characteristics that cooperatives must have. The population in this study was the Primkop Hatama Kalibata cooperative office in the South Jakarta area. The research sample is cash receipts, cash disbursements and cooperative business receivables during 2012-2015. Data collection was carried out by documentation and processed with statistical analysis using the T test, F test and Multiple Linear Regression test. The research method used in this research uses quantitative methods and the data analysis technique used in this research is the descriptive analysis method. The results of this research show that cash receipts have a significant effect on cooperative receivables turnover, cash disbursements have a significant effect on cooperative receivables turnover, and all variables related to this research simultaneously have a significant effect on cooperative receivables turnover. The results of the calculation of the coefficient of determination (R^2) show that it is 0.985, meaning that the results show that the influence of the two independent variables (cash receipts and cash disbursements) is able to explain the related variable, namely receivables turnover of 98.5% and while the remaining or around 1.5% is influenced by other attachment variables and the results of this study show that all data are normal.

Keywords: Cash Receipts, Cash Disbursements, Receivables Turnover, Cooperatives.

LATAR BELAKANG

Didalam dunia usaha berskala kecil maupun berskala besar, baik yang *profit oriented* maupun *non profit oriented*, selalu ingin mendapatkan kelancaran dalam menjalankan kegiatan usahanya dan juga ingin memperoleh keuntungan yang lebih besar, serta menginginkan perkembangan usaha yang lebih pesat. Pada sebuah perusahaan yang sudah berkembang menjadi besar dan semakin banyak pula permasalahan yang berkaitan dengan usaha tersebut, maka semua kegiatan yang dilakukan oleh unit-unit organisasi perusahaan memerlukan suatu pengevaluasian atau pengelolaan yang baik. Jika pengelolaan unit-unit organisasi sudah baik maka akan menghasilkan informasi yang lengkap dan akurat. Informasi yang lengkap dan akurat sangat penting bagi pemimpin di suatu perusahaan yang dipimpinnya untuk mengambil suatu keputusan dan menetapkan kebijakan-kebijakan serta untuk masa yang akan datang, maka diperlukan penataan kas yang baik.

Penataan kas yang baik hendaknya memiliki prosedur akuntansi yang direncanakan dengan tepat sudah tentu menghasilkan informasi yang kebenarannya dapat di percaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya serta berguna dalam merumuskan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aspek perencanaan, koordinasi, pengendalian dan pengamanan terhadap aktiva milik badan usaha. Prosedur akuntansi merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk menghasilkan aktiva-aktiva perusahaan terhadap rencana yang telah ditetapkan terlebih dahulu sehingga rencana perusahaan dapat berjalan efisien, efektif dan terarah.

Khusus informasi yang berasal dari dalam perusahaan dapat diperoleh salah satunya dari laporan yang dihasilkan oleh rangkaian pencatatan laporan keuangan. Salah satu rangkaian prosedur akuntansi adalah pengeluaran kas. Pengendalian kas sangat penting dilakukan karena kegiatan ini dilakukan secara tunai. Kegiatan penjualan tunai dalam perusahaan merupakan hal penting, kegiatan ini melibatkan banyak fungsi didalam suatu perusahaan. Untuk itu diperlukan adanya struktur organisasi yang baik dan tepat yaitu adanya pemisahan fungsi, tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas agar tidak terjadi penyelewengan. Selain itu juga banyak salah pencatatan, dan bukti-bukti transaksi tidak lengkap. Ini dapat terjadi di semua usaha baik yang profit oriented maupun non profit oriented.

Untuk membiayai kegiatannya baik yang rutin atau tidak, maka Perusahaan melakukan pengeluaran kas yang dilakukan Perusahaan benar-benar untuk kepentingan kegiatan perusahaan. Pengendalian internal pengeluaran kas merupakan prosedur pengeluaran uang tunai, untuk melunasi utang atau biaya-biaya yang telah disetujui seperti halnya penerimaan kas, pengeluaran kas tergantung dari bidang usaha perusahaan. Pada Perusahaan jasa simpan pinjam seperti bank, pengeluaran kas yang utama adalah memberikan pinjaman kepada para peminjam. Sedangkan pada Perusahaan dagang atau industri, pengeluaran kas yang utama adalah pembelian barang dagangan atau bahan baku.

Di Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor kekuatan tersebut adalah sektor negara, swasta dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur, maka ketiga sektor kekuatan ekonomi itu harus saling berhubungan dan bekerja sama secara baik dan teratur. Dijelaskan bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran rakyatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang. Oleh karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi.

Untuk merealisasikan maka ditetapkanlah peraturan perundang-undangan yang dapat menunjang keselarasan kedudukan dan peranan koperasi dalam tatanan perekonomian nasional. Undang-undang No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian merupakan landasan hukum terbaru bagi perkoperasian di Indonesia. Menurut UU No.25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju. Untuk dapat mencapai tujuannya, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan dengan sebaik mungkin agar bisa diharapkan menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha lain sehingga bisa mencakup ekonomi masyarakat di sekelilingnya dengan baik. Dari pengelolaan yang baik inilah maka tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan tercapai. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Begitupula dengan koperasi, walaupun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi) sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga dalam hal ini laba berperan penting.

Tingkat perputaran piutang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam mengelola piutang secara efisien. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh koperasi. Makin tinggi volume penjualan maka potensi SHU (Sisa Hasil Usaha) yang diterima juga makin besar atau dengan kata lain SHU yang diterima dalam jumlah yang banyak. Atas dasar tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengangkat judul “Analisis Pengaruh Tingkat Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada Koperasi Primkop Hatama Kalibata, Jakarta Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Januari s/d Maret. Penulis membagi dalam beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan penyusunan yaitu penyusunan proposal dan survey, tahap proses yaitu pengolahan data dan terakhir tahap penyelesaian yaitu penulisan hasil penelitian. Penelitian dilakukan di Koperasi Primkop Hatama di Jalan Kalibata Raya No. 56 Rawajati – Pancoran Jakarta Selatan.

Metodeologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah "metode kuantitatif", yang bertujuan untuk memberikan jawaban dari suatu masalah dan mendapatkan suatu informasi dengan lebih luas sesuai tahapan penelitian dengan pendekatan "sekunder" yaitu dapat diukur dalam satuan uang yaitu rupiah dan dinyatakan dalam bentuk angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Dalam penelitian ini, jenis data yang diperlukan berupa Laporan Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas dan Piutang Usaha.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya akan dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2014:80). Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Koperasi Primkop Hatama di Jakarta Selatan dan mengambil data Laporan Piutang Usaha dari tahun 2011 s/d 2015.

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Dalam Penelitian ini teknik yang digunakan adalah purposive sampling yang merupakan teknik dengan menentukan kriteria tertentu (Sugiyono, 2012:96). Metode pengambilan sampel ini bertujuan untuk digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel penelitian selama 4 tahun, yang dilaksanakan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Variabel penelitian merupakan sebuah penjabaran dari variabel dan ditetapkan dalam suatu penelitian untuk memastikan variabel yang akan diteliti tersebut dengan jelas dan dapat ditetapkan indikatornya.

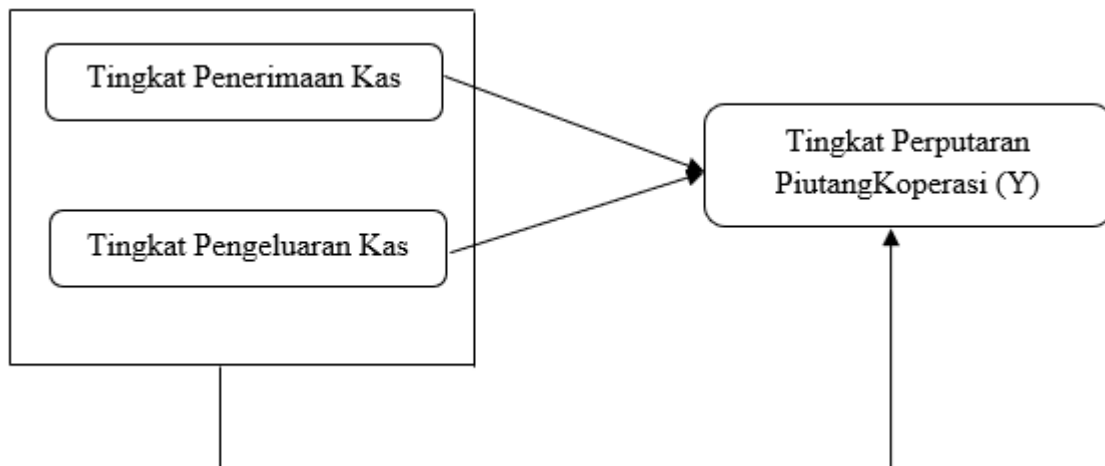
1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab, karena adanya variabel dependen. Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Laporan Piutang Usaha.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Laporan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas.

Model kerangka pemikiran penelitian ini dapat ditunjuk dalam model kerangka konsep dibawah ini:



Gambar 1. Model Konsep Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka rumusan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis 1:

Ho : Penerimaan kas tidak berpengaruh terhadap perputaran piutang koperasi

Ha : Penerimaan kas berpengaruh terhadap perputaran piutang koperasi

2. Hipotesis 2:

Ho : Pengeluaran kas tidak berpengaruh terhadap perputaran piutang koperasi

Ha : Pengeluaran kas berpengaruh terhadap perputaran piutang koperasi

3. Hipotesis 3:

Ho : Penerimaan kas dan pengeluaran kas bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perputaran piutang koperasi

Ha : Penerimaan kas dan pengeluaran kas bersama-sama berpengaruh terhadap perputaran piutang koperasi

Dalam Penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu:

I. Teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu melakukan penelitian langsung pada koperasi primkop hatama sehingga diperoleh data dan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pejabat yang berwenang yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Dari hasil wawancara penulis akan memperoleh data mengenai gambaran umum dan sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, dan wewenang, kebijakan dan prosedur serta manfaat *survey system* yang menunjang dalam perusahaan.

2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang erat kaitannya dengan masalah pelaksanaan *survey system* yang harus dilakukan dengan semestinya.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain:

- a. Data laporan penerimaan kas periode 2011-2015
- b. Data laporan pengeluaran kas periode 2011-2015
- c. Data laporan piutang usaha periode 2011-2015

II. Teknik Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membaca buku, literatur, artikel, jurnal, maupun data dari internet yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa buku-buku, jurnal, skripsi, dan media internet yang akan dijadikan sebagai landasan teori untuk melakukan pembahasan dari penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif perbandingan yaitu mendeskripsikan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sample dan membandingkan persamaan dan perbedaan dari data tersebut untuk mencari pengaruh atas perbandingan data tersebut.

1. Pengolahan Data

Data dianalisis dengan menggunakan SPSS, versi 2.2. SPSS adalah suatu program komputer yang paling banyak digunakan untuk membuat analisis statistika ilmu sosial. SPSS digunakan oleh peneliti pasar, peneliti kesehatan, perusahaan survei, pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran, dan sebagainya. Selain analisis statistika, manajemen data (seleksi kasus, penajaman file, pembuatan data turunan) dan dokumentasi data (kamus metadata ikut dimasukkan bersama data) juga merupakan fitur-fitur dari software dasar spss.

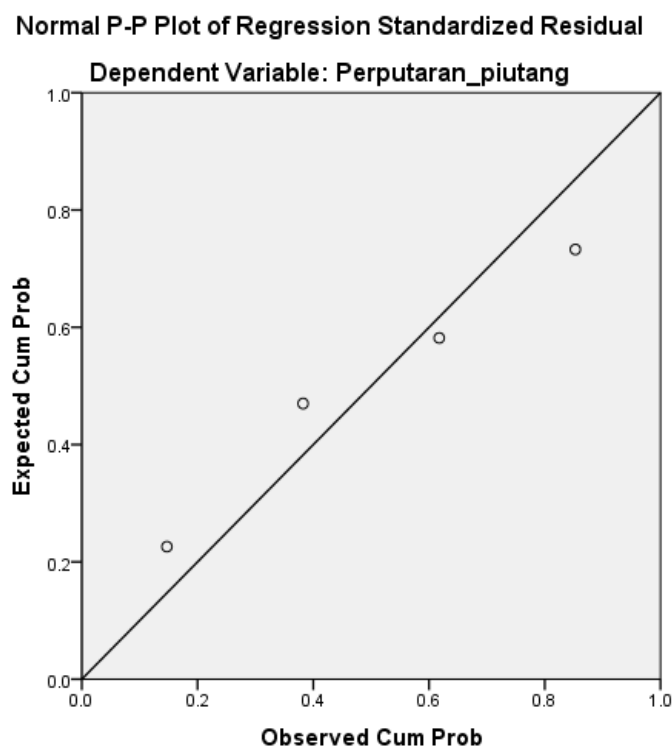
2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengolahan data, untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data dan menganalisis data dari hasil yang sudah ada.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk uji normalitas dalam penelitian ini, dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot yang dihasilkan dari olah data *software* SPSS 22 dibawah ini. Perlu diingat bahwa asumsi normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terkait.

Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P *Plot* dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengolahan data dari *software* SPSS 22 dalam bentuk P-P *Plot* yang akan menjelaskan apakah data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak.



Gambar 2. Grafik PP-Plot

Dari hasil sebaran titik-titik pada gambar Normal P-P *Plot* diatas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier berganda dengan pendekatan OLS.

Kelemahan dari uji normalitas dengan Normal P-P Plot terletak pada kriteria dekat/jauhnya sebaran titik-titik, tidak ada batasan yang jelas mengenai dekat atau jauhnya sebaran titik-titik tersebut sehingga sangat dimungkinkan terjadi kesalahan penarikan kesimpulan. Misalnya teramati bahwa

sebaran titik-titik terlihat relatif dekat (artinya terdistribusi normal), tapi ternyata tidak cukup dikatakan dekat (tidak terdistribusi normal). Kondisi ini akhirnya bergantung kepada subjektivitas pengamat (orang yang melihat).

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya secara parsial. Uji T ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai T tabel dengan nilai T hitung.

Tabel 1. Hasil Uji t

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	505.347	35.213		14.351	.044		
	Penerimaan_kas	1.890	.245	.958	14.709	.082	.940	1.064
	Pengeluaran_kas	.343	.369	.116	.930	.523	.940	1.064

a. Dependent Variable: Perputaran_piutang

Berdasarkan data table diatas diketahui bahwa:

Uji T hitung X_1 = penerimaan kas

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak, sementara jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka Hipotesis diterima.
- 2) Level signifikansi = 95% ; $\alpha = 0,05$
- 3) Derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $4-2-1 = 1$
- 4) $T_{hitung} = 14,709$ sementara $T_{tabel} = 12,702$
- 5) Dari hasil estimasi regresi pada lampiran X_1 diketahui nilai t hitung = 14,709 sedangkan t table = 12,702 dengan nilai signifikan 0,05 maka hasil uji hipotesis variable X_1 diterima atau terdapat pengaruh antara penerimaan kas terhadap perputaran piutang koperasi primkop hatama.
- 6) $T_{hitung} = 0,930$ sementara $T_{tabel} = 12,702$
- 7) Dari hasil estimasi regresi pada lampiran X_2 diketahui nilai t hitung = 0,930 sedangkan t table = 12,702 dengan nilai signifikan 0,05 maka hasil uji hipotesis variable X_2 ditolak atau tidak terdapat pengaruh antara pengeluaran kas terhadap perputaran piutang koperasi primkop hatama.

Uji F test yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dan nilai F hitung.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3045.126	2	1522.563	333.930	.121 ^b
	Residual	44.874	1	44.874		
	Total	3090.000	3			

a. Dependent Variable: Perputaran_piutang

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran_kas, Penerimaan_kas

Dari tabel anova diatas akan dilakukan pembuktian hipotesis untuk kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau uji F yaitu sebagai berikut:

Uji F hitung (X_1, X_2)

- 1) Jika F hitung < F tabel, maka Hipotesis Ditolak sementara Jika F hitung > F tabel, maka Hipotesis Diterima
- 2) Level signifikan = 95% ; $\alpha = 0,05$
- 3) Derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $4-2-1 = 1$
- 4) F hitung = 333,930 sementara F tabel = 161,447
- 5) Dapat disimpulkan bahwa F hitung = 333,930 dan F tabel = 161,447, maka hipotesis diterima. Karena 2 variabel tersebut penerimaan kas dan pengeluaran kas memiliki keterpengaruh terhadap perputaran piutang koperasi primkop hatama kalibata.

Analisis data terakhir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi (R^2). Dimana analisis ini akan digunakan untuk mengukur sejauh mana kedua variabel bebas mampu menjelaskan varian dari variabel terikat yang ada dalam penelitian. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah tabel model summary yang telah diolah dengan SPSS untuk melihat hasil dari R^2 dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.985	.956	6.69882	3.290

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran_kas, Penerimaan_kas

b. Dependent Variable: Perputaran_piutang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil R square (R^2) adalah 0.985. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kedua variable bebas (penerimaan kas dan pengeluaran kas). Mampu menjelaskan variable terikat sebesar 98,5% dan sementara sisanya atau sekitar 1,5% dipengaruhi oleh variable keterkaitan yang lainnya.

Dalam penelitian ini, salah satu uji analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dimana hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini penulis menggunakan lebih dari satu variabel yakni satu variabel terkait (Y) dan dua variabel bebas (X_1 , X_2).

Dimana variabel dalam penelitian ini adalah perputaran piutang koperasi (Y), sementara variabel bebas pertama (X_1) adalah penerimaan kas dan variabel bebas kedua (X_2) adalah pengeluaran kas. Analisis regresi linear berganda ini sendiri adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap perputaran piutang koperasi, dengan menggunakan rumusan regresi linear berganda.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	505.347	35.213		14.351	.044		
	Penerimaan_kas	1.890	.245	.958	14.709	.082	.940	1.064
	Pengeluaran_kas	.343	.369	.116	.930	.523	.940	1.064

a. Dependent Variable: Perputaran_piutang

Dengan rumusan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

$$Y = 505,347 + 1,890 X_1 + 0,343 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Perputaran Piutang

X_1 : Penerimaan kas

X_2 : Pengeluaran kas

B_0 : Nilai Konstan

B_1, B_2 : Koefisien regresi

E : Kesalahan acak (*error term*)

Berdasarkan rumusan dan tabel diatas hasil analisis regresi berganda mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas yang berpengaruh terhadap perputaran piutang koperasi. Maka hasil persamaan regresi diatas akan dapat menjelaskan mengenai sejauh apa variabel bebas dalam penelitian ini yakni penerimaan kas dan pengeluaran kas mempengaruhi variabel terkait yaitu perputaran piutang. Persamaan diatas didapat dari tabel hasil pengolahan SPSS dimana 505,347 adalah nilai konstanta tersebut sedangkan 1,890 adalah nilai penerimaan kas di kolom B dan 0,343 adalah nilai pengeluaran kas dikolom yang sama. Maka dari hasil persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai b_0 atau konstanta adalah 505,347 dan merupakan nilai konstan, dengan kata lain jika penerimaan kas dan pengeluaran kas tidak berubah pada satu titik tertentu maka perputaran piutang koperasi adalah sebesar 505,347. Nilai b_{1X_1} adalah 1,890 dimana hal tersebut menjelaskan apabila penerimaan kas (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan mempengaruhi kenaikan perputaran piutang koperasi sebesar 1,980. Nilai b_{2X_2} adalah 0,343 dimana hal tersebut menjelaskan apabila pengeluaran kas (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan mempengaruhi kenaikan perputaran piutang koperasi sebesar 0,343.

Dari data-data diatas dan dari rumusan masalah diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat penerimaan kas terhadap tingkat perputaran piutang koperasi primkop hatama

Setelah melakukan berbagai uji analisis pada sub bab sebelumnya, maka selanjutnya telah dapat diketahui apakah variabel bebas yang diujikan pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel terkait. Yang pertama adalah apakah variabel penerimaan kas mempengaruhi perputaran piutang koperasi primkop hatama, dalam penelitian ini telah dihasilkan perhitungan uji-T untuk variabel penerimaan kas dengan membandingkan nilai T-hitung yang dihasilkan dalam pengolahan data SPSS dengan nilai T-tabel yang dihasilkan dari rumusan nilai kritis dan derajat kebebasan.

Dan hasil yang didapatkan adalah variabel penerimaan kas memiliki pengaruh terhadap perputaran piutang koperasi primkop hatama karena nilai T-hitung yang dihasilkan lebih besar dari nilai T-tabel yang di tentukan yaitu $T\text{-hitung} = 13,709 > T\text{-tabel} = 12.702$. Hal tersebut juga didukung oleh persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu: $Y = 505,347 + 1,890 X_1 + 0,343 X_2 + e$ atau dapat dijelaskan bahwa jika variabel penerimaan kas (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1, maka perputaran piutang koperasi juga akan tetap mengalami kenaikan sebesar 1,890.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar penerimaan kas terkadang juga mempengaruhi perputaran piutang secara positif yang ada pada koperasi primkop hatama. Dalam penelitian yang penulis lakukan pada penerimaan kas koperasi primkop hatama dengan sampel periode waktu antara tahun 2011 s/d 2015 menjelaskan kondisi dimana penerimaan kas berpengaruh terhadap perputaran piutang.

Penerimaan kas yang terjadi dikoperasi primkop hatama meliputi unit simpan pinjam, unit toko, kredit sepeda motor, pendapatan sewa ruko dicileungsi, pendapatan sewa ranmor L-300, pendapatan jasa giro bank mandiri, dan masih banyak lagi lainnya.

2. Pengaruh tingkat pengeluaran kas terhadap tingkat perputaran piutang koperasi primkop hatama

Pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengenai pengeluaran kas sebagai variabel bebas kedua terhadap perputaran piutang koperasi sebagai variabel terkait. Dimana dalam penelitian mengenai pengeluaran kas primkop hatama dengan periode waktu antara tahun 2011 s/d 2015 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel pengeluaran kas terhadap perputaran piutang koperasi. Dalam penelitian ini telah dihasilkan perhitungan Uji T untuk variabel pengeluaran kas dengan membandingkan nilai T hitung yang dihasilkan dalam pengolahan data SPSS dengan T tabel yang dihasilkan dari rumusan kritis dan derajat kebebasannya.

Dari hasil yang didapat adalah variabel pengeluaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap perputaran piutang koperasi primkop hatama karena T hitung yang dihasilkan lebih kecil dari pada T tabel yang ditentukan yakni $T_{hitung} = 0,930 < T_{tabel} = 12.702$. Hal tersebut juga didukung oleh persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu $Y = 505,347 + 1,890 X_1 + 0,343 X_2 + e$ atau dapat dijelaskan bahwa jika variabel pengeluaran kas (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 maka perputaran piutang koperasi juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,343.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pengeluaran kas yang dihasilkan tidak mempengaruhi perputaran piutang koperasi primkop hatama. Dalam penelitian yang penulis lakukan pada pengeluaran kas koperasi primkop hatama dengan sampel periode waktu antara tahun 2011 s/d 2015 menjelaskan kondisi dimana pengeluaran kas tidak berpengaruh terhadap perputaran piutang.

Pada koperasi primkop hatama juga membiayai biaya pengeluaran seperti biaya honor pengurus, karyawan, pemeliharaan kendaraan bermotor, biaya alsintor, biaya telepon & speedy, dan masih banyak lagi yang lainnya.

3. Tingkat penerimaan kas dan pengeluaran kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat perputaran piutang koperasi primkop hatama

Pembahasan terakhir dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama atau simultan yakni variabel penerimaan kas dan variabel pengeluaran kas terhadap variabel terkait yakni perputaran piutang koperasi. Dalam penelitian ini telah dihasilkan perhitungan uji F untuk variabel penerimaan kas dan pengeluaran kas secara simultan terhadap perputaran piutang koperasi dengan membandingkan nilai F hitung yang dihasilkan dalam

pengolahan data SPSS dengan nilai F tabel yang dihasilkan dari rumusan nilai kritis dan derajat kebebasannya.

Dan hasil yang didapatkan adalah variabel penerimaan kas dan variabel pengeluaran kas memiliki pengaruh terhadap perputaran piutang pada koperasi primkop hatama. Karena nilai F hitung yang dihasilkan lebih besar dari pada nilai F tabel yang ditentukan yaitu $F_{hitung} = 333,930 > F_{tabel} = 161.447$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perputaran piutang koperasi secara signifikan. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil R^2 atau koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,985 atau 98,5% kedua varian dalam variabel bebas yang diteliti mampu memberikan proporsi atau menjelaskan variabel sebesar 98,5%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penerimaan kas dan variabel pengeluaran kas secara simultan mampu mempengaruhi variabel perputaran piutang koperasi primkop hatama.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengamatan dan keputusan serta pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam pembahasan sebelumnya mengenai Analisis Pengaruh Tingkat Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Koperasi Primkop Hatama, bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap perputaran piutang koperasi primkop hatama kalibata, jakarta selatan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 melalui uji t secara persial menunjukkan bahwa kompetensi (X_1) mempunyai pengaruh terhadap perputaran piutang koperasi (Y) dengan diketahui nilai t hitung = 14,709 sedangkan t table = 12.702 dengan nilai signifikan 0,05 maka hasil uji hipotesis variable X_1 terdapat pengaruh antara penerimaan kas terhadap perputaran piutang. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penerimaan kas pada koperasi primkop hatama sudah cukup baik dan harus lebih ditingkatkan lagi agar dapat lebih menunjang koperasi.
2. Hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 melalui uji t secara persial menunjukkan bahwa pengeluaran kas (X_2) tidak mempunyai pengaruh terhadap perputaran piutang koperasi (Y) dengan diketahui nilai t hitung = 0,930 sedangkan t table = 12.702 dengan nilai signifikan 0,05 maka hasil uji hipotesis variable X_2 tidak terdapat pengaruh antara pengeluaran kas terhadap perputaran piutang. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengeluaran kas pada

- koperasi primkop hatama sudah cukup baik tetapi harus lebih diperkecil lagi biaya-biaya pengeluaran kasnya.
3. Hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 melalui uji f secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap perputaran piutang koperasi (Y) dengan diketahui dan dapat disimpulkan bahwa F hitung = 333,930 dan F tabel = 161,447, maka hipotesis diterima. Karena 2 variabel tersebut penerimaan kas (X_1) dan pengeluaran kas (X_2) memiliki keterkaitan terhadap variabel terikat yaitu perputaran piutang (Y).
 4. Hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 melalui uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 0,985 yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel bebas (penerimaan kas dan pengeluaran kas) mampu menjelaskan variabel terkait yaitu perputaran piutang sebesar 98,5% dan sementara sisanya atau sekitar 1,5% dipengaruhi oleh variabel keterkaitan lainnya atau tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Baridwan, *Akuntansi Menengah 1*, PT. Bumi Aksa, Jakarta, 2008
2. Gitosudarmo, *Sistem Akuntansi*, PT. Bumi Aksara, Edisi 1, Jakarta, 2010
3. Hery, *Memahami Akuntansi*, PT. Bumi Aksa, Jakarta, 2015
4. Iqbal Muhammad, Halim Abdul, *Pengelolaan Keuangan*, PT. Gramedia, Jakarta, 2008
5. Kamarudin, *Memahami Akuntansi Dasar*, Edisi Ke 2, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2008
6. Kamal, *Akuntansi Manajemen*, PT. Gramedia, Jakarta, 2009
7. Keiso, *Memahami Metode Kuantitatif*, PT. Gramedia, Jakarta 2011
8. Masyhad Hermawan, *Memahami Sistem akuntansi*, PT. Garamedia, Jakarta, 2008
9. Mulya Hadri, *Sistem Akuntansi Biaya*, Wacana Media, Jakarta, 2013
10. Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta, 2008
11. Munawir, *Accounting Principles*, PT. Gramedia, Jakarta, 2008
12. Nuh Muhammad, Hamizar, *Dasar-Dasar Akuntansi Perkantoran*, PT. Gramedia, Jakarta, 2013
13. Riyanto, *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-4, Yogyakarta, 2008
14. Soemarso, *Akuntansi Pengantar 1*, Salemba Empat, Jakarta, 2009
15. Sugiyono, *Manajemen Akuntansi*, Edisi ke-4, PT. Gramedia, Jakarta, 2014
16. Susanto Bambang, *Manajemen Akuntansi*, Edisi ke-5, PT. Gramedia, Jakarta, 2008
17. Stice, *Dasar-Dasar Akuntansi*, PT. Gramedia, Jakarta, 2010
18. Warfield, Weygant, *Manajemen Akuntansi*, Edisi ke-3, PT. Gramedia, Jakarta, 2012